

**SOSIALISASI PERAN APERSEPSI UNTUK MENINGKATKAN
KESIAPAN BELAJAR ANAK DI SANGGAR GENIUS YAYASAN YATIM
MANDIRI CABANG KEDIRI**

**Karimatus Saidah¹⁾, Nurita Primasatya²⁾, Bagus Amirul Mukmin³⁾ Susi
Damayanti⁴⁾**

^{1,2} *Universitas Nusantara PGRI Kediri*

Karimatus@unpkediri.ac.id

A B S T R A K

Socialization about the role of apperception to improve children's learning readiness. It is an activity that aims to provide education to teachers in order to have knowledge about the importance of implementing apperception when learning. The importance of apperception in learning is knowing the readiness of children in learning, in this case the teacher conditions the child so that the child concentrates on the material presented. Most children have a negative image of learning activities. This outreach activity uses the method of observation and interviews with participants after the activity takes place. Interviews and observations were carried out to determine the achievement of material objectives during the implementation of the event. The results of the activity showed that the participants felt they had gained new knowledge. Participants become more aware of why in learning it is necessary to prepare students first, namely through apperception

Keyword: **Apperception, Learning Readiness**

A B S T R A K

Sosialisasi tentang peran apersepsi untuk meningkatkan kesiapan belajar anak. Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan Edukasi kepada guru agar memiliki pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan apersepsi ketika pembelajaran. Pentingnya apersepsi dalam pembelajaran adalah mengetahui kesiapan anak dalam belajar, dalam hal ini guru mengondisikan anak agar anak berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Kebanyakan anak memiliki citra negatif terhadap kegiatan belajar. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap peserta setelah kegiatan berlangsung. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan materi selama pelaksanaan acara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasakan mendapatkan ilmu baru. Peserta menjadi lebih memahami mengapa dalam pembelajaran perlu menyiapkan siswa terlebih dahulu yaitu melalui apersepsi

Kata Kunci: **Apersepsi, Kesiapan belajar**

Received: Revised: Accepted: Available online:

PENDAHULUAN

Apersepsi berasal dari kata apperception, yang berarti menafsirkan buah pikiran. Jadi apersepsi adalah menyatukan dan mengasimilasi suatu pengalaman dengan pengalaman dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dengan demikian

memahami dan menafsirkannya (Musawwir, 2016). Apersepsi menurut KBBI adalah pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru.

Menurut para ahli psikologi modern dengan apersepsi di maksud pengamatan dengan penuh perhatian sambil memahami serta mengolah tanggapan-tanggapan baru itu dan memasukkannya ke dalam hubungan yang kategorial. Dalam pada itu tanggapan-tanggapan baru dapat dipengaruhi oleh bahan apersepsi yang telah ada. Ini menunjukkan bahwa diri manusia tidak pasif menerima melainkan aktif mengolah setiap rangsangan yang diterima. Perangsangan atau tanggapan baru tidak masuk begitu saja melainkan harus ditafsirkan dan digolongkan dalam susunan tertentu, karena apersepsi pada hakikatnya termasuk proses berfikir (Nasution, 2000)

Salah satu teori yang mendukung perlunya apersepsi sebelum kegiatan belajar di mulai adalah teori pemrosesan informasi. Teori pemrosesan informasi merupakan teori belajar yang dicetuskan oleh Gagne (Rehalat, 2014). Berdasarkan teori pemrosesan informasi yang di sampaikan oleh Gagne, maka dikembangkanlah urutan pembelajaran yang memandang pembelajaran dari segi 9 urutan peristiwa. Urutan peristiwa tersebut di mulai dari a. Menarik perhatian anak. b. Mengemukakan tujuan pembelajaran. c. Memunculkan pengetahuan awal. d. Menyajikan bahan stimulasi. e. Membimbing belajar. f. Menerima respons anak. g. Memberikan balikan. h. Menilai unjuk kerja. i. Meningkatkan retensi dan transfer. (Anitah, 2018). Menarik perhatian siswa salah satunya dilakukan melalui apersepsi.

Pentingnya apersepsi dalam pembelajaran adalah mengetahui kesiapan anak dalam belajar, dalam hal ini guru mengondisikan anak agar anak berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Kebanyakan anak memiliki citra negatif terhadap kegiatan belajar. Hal ini membentuk persepsi anak untu malas atau bahkan tidak ingin belajar. Apersepsi dapat memunculkan ketertarikan anak untuk belajar serta menjadikan anak fokus pada materi. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Munif Chatib (2011) yang menyatakan bahwa “Menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya”. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilakukan.

Apersepsi yang tepat akan membuat anak merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah ceria, tersenyum, bahkan tertawa. Apersepsi dilakukan agar otak anak berada pada kondisi alfa. Kondisi alfa adalah tahap paling cemerlang proses kreatif otak seseorang. Kondisi tersebut dikatakan sebagai kondisi paling baik untuk belajar. Karena neuron (sel saraf) dengan berada dalam suatu keseimbangan, yaitu ketika sel-sel saraf seseorang melakukan tembakan impuls listrik secara bersamaan sehingga timbul keseimbangan yang mengakibatkan kondisi relaksasi seseorang (Munif, 2011). Adapun ragam dari apersepsi yakni tepuk tangan, main teka-teki, gerak badan, bernyanyi, permainan, dan sebagainya (Slameto 2013), menyatakan bahwa kesiapan adalah “keseluruhan kondisi

seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Penyesuaian kondisi akan berpengaruh pada kecenderungan siswa dalam member respon

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi yang ada pada diri seseorang dalam hal ini siswa, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dimana kondisi ini dapat dilatih dan dikembangkan dan nantinya diharapkan siswa dapat memberi respon dan bereaksi. Dengan kata lain, ketika seseorang telah memiliki kesiapan belajar dalam dirinya maka siswa tersebut sudah siap untuk merespon dan memberikan reaksi ketika kegiatan belajar berlangsung (Al-Muwattho, okianna,, 2018)

Sanggar Genius merupakan bagian dari program pendidikan yang dimiliki oleh yayasan yatim mandiri, Sanggar ini fokus pada memberikan pelajaran tambahan kepada anak-anak yatim binaan yayasan yatim mandiri. Pelajaran tambahan tersebut diisi oleh guru guru genius yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan,. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka guru perlu di bekali ilmu tentang strategi pembelajaran, salah satunya yaitu tentang penerapan apersepsi dalam pembelajaran. Harapannya dengan penyuluhan dari tim pengabdian mengenai apersepsi, guru-guru jenius mampu melaksanakan kegiatan apersepsi pada pembelajaran agar anak lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

METODE

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sanggar Genius yayasab Yatim Mandiri Cabang Kediri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa
- 2) Berkoordinasi dengan mitra pengabdian kepada masyarakat,
- 3) Menyusun materi dan media dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat
- 4) Pembagian tugas dalam tim pengabdian masyarakat, diantaranya sebagai moderator acara, pemateri dan tim pendukung acara.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu sosialisasi tentang peran apersepsi untuk meningkatkan kesiapan belajar anak. Sosialisasi ini dilaksanakan mulai tahap persiapan sampai pelaporan kegiatan yang membutuhkan waktu sekitar 1 bulan Pihak yang terlibat dalam kegiatan meliputi: 1. Dosen sebagai pemateri dan moderator, mahasiswa sebagai tim pendukung pelaksanaan acara. 2. Guru sanggar Genius Yayasan yatim mandiri Adapun rancangan evaluasi yang akan dilakukan diukur melalui refleksi pasca acara yang berisi tentang tanggapan guru genius setelah mengikuti sosialisasi tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan di lakukan, terlebih dahulu di adakan analisis situasi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di sanggar genius yayasan yatim mandiri cabang Kediri, tim pengabdian berusaha mengetahui kondisi sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan pengakraban diri kepada seluruh anggota sanggar dan mengetahui visi misi dari sanggar tersebut.

Sanggar genius yayasan yatim mandiri cabang Kediri terletak di kec. Mojoroto, kota Kediri. Setelah melakukan observasi pada sanggar tersebut, kami menganalisis bahwa sanggar tersebut mengutamakan pendidikan. Oleh karenanya setiap hari Sabtu sanggar genius tersebut mengadakan pembinaan rutin bagi guru-guru genius. Tujuannya yakni mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang ada di sanggar genius yang tersebar 15 tempat di wilayah Kediri dan Nganjuk. Evaluasi pembelajaran dari pembuatan Silabus, RPP, bahan ajar yang akan digunakan, model belajar yang diterapkan dan media yang digunakan. dilaksanakan di kantor cabang yayasan yatim mandiri Kediri. Dari hasil analisis tersebut maka di ketahui bahwa penyiapan siswa atau apersepsi belum menjadi perhatian penting dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga di pilihlah materi tentang peran apersepsi untuk meningkatkan kesiapan belajar.

Kegiatan ini di mulai dengan pembukaan, penyampaian materi dan evaluasi kegiatan. Penyampaian materi di mulai dengan menanyakan kepada peserta apakah selama ini telah melakukan apersepsi sebelum melaksanakan pembelajaran, setelah peserta memberikan tanggapan selanjutnya pemateri menyampaikan urgensi dari pelaksanaan apersepsi sebelum kegiatan belajar dan teori yang mendukungnya. Apersepsi dilakukan agar siswa merasa nyaman sebelum belajar, karena kenyamanan dan kesiapan belajar berkorelasi positif terhadap hasil belajar. Hal ini di dasarkan pada teori tentang gelombang otak. Otak manusia memiliki beberapa gelombang, diantaranya gama, beta, teta, delta dan alfa (Ellias dalam Saminan, 2020). Pada proses pembelajaran, gelombang yang baik adalah pada gelombang alfa karena dalam kondisi ini adalah tahap paling cemerlang proses kreatif otak seseorang. Kondisi tersebut dikatakan sebagai kondisi paling baik untuk belajar. Karena neuron (sel saraf) dengan berada dalam 5 suatu keseimbangan, yaitu ketika sel-sel saraf seseorang melakukan tembakan impuls listrik secara bersamaan sehingga timbul keseimbangan yang mengakibatkan kondisi relaksasi seseorang. Apersepsi berhasil jika di tandai dengan tanda-tanda 1) tersenyum, 2) Siswa merasa relaks, 3) Tertawa, dan 4) Wajah ceria.

Materi dilanjutkan dengan menyampaikan tentang contoh-contoh pemberian apersepsi untuk siswa sekolah dasar baik di kelas tinggi maupun kelas rendah, contoh pelaksanaan apersepsi seperti membawa media yang menarik, mengaitkan kegiatan yang dilakukan oleh anak sehari-hari dengan kegiatan belajar dan lain sebagainya. Syarat apersepsi siap dijalankan oleh guru, sebagai berikut. 1) Guru

merasa siap untuk mengajar 2) Guru menyalurkan semangatnya kepada siswa 3) Guru tidak dalam kondisi tertekan. Hal ini diperlukan agar antara guru dan siswa sama-sama siap memulai pembelajaran sehingga terjalin hubungan positif dan suasana kelas yang menyenangkan.



Gambar 1. Penyampaian materi pengabdian

Setelah penyampaian materi usai selanjutnya di lakukan Tanya jawab dan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara wawancara terhadap peserta terkait pemahaman peserta mengenai informasi yang telah dilaksanakan maupun kesan peserta selama mengikuti acara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebenarnya secara istilah, peserta telah mengetahui tentang apersepsi, akan tetapi secara konsep dan urgensinya peserta baru mengetahui ketika mengikuti penyuluhan. Peserta menyatakan mendapatkan ilmu baru. Peserta menjadi lebih memahami mengapa dalam pembelajaran perlu menyiapkan siswa terlebih dahulu yaitu melalui apersepsi.

Konsep kegiatan belajar yang di selenggarakan oleh yayasan yatim mandiri lebih kepada mengulangi pebelajaran yang ada di sekolah sehingga siswa lebih memahami materi. Siswa di bentuk kelompok belajar lalu di bimbing oleh seorang guru. Latar belakang pendidikan guru juga beragam tidak seluruh guru memiliki latar belakang keilmuan di bidang pendidikan. Untuk itu yayasan yatim mandiri mengadakan diklat khusus untuk meng up grade kompetensi guru. Kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan di yayasan yatim mandiri ini merupakan bagian dari proses up grading keilmuan guru, sehingga di harapkan dalam kegiatan belajar bersama siswa selanjutnya, guru dapat menerapkan ilmu yang telah di dapatkannya.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Peserta

Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya interaksi yang lebih massif antara peserta dan pemateri dikarenakan jumlah peserta terbatas sehingga dapat lebih banyak mengeksplorasi peserta melalui kegiatan diskusi dan Tanya jawab. Suasana kegiatan yang dibangun tidak bersifat terlalu kaku atau formal sehingga peserta dapat lebih leluasa mengutarakan pendapatnya. Kegiatan penyuluhan pada akhirnya tidak hanya sekedar memberikan materi tetapi lebih kepada diskusi yang menarik antara peserta dan pemateri

Sedangkan kekurangan dari acara ini adalah, terbatasnya fasilitas kegiatan, seperti ruangan dengan tempat duduk maupun papan tulis yang besar untuk menulis. Selain itu sebelum diadakan acara, belum ada assessment yang lebih mendalam tentang apa saja kebutuhan guru dan sejauh mana pengetahuan guru tentang ilmu pendidikan ke SD yang mungkin dapat difasilitasi oleh pemateri. Wawancara pra kegiatan hanya dilakukan kepada pengurus yayasan yang membawahi sanggar, bukan kepada guru-guru yang mengajar di sanggar, sehingga bisa jadi materi yang telah disampaikan ada yang telah mengetahui atau bahkan belum mengetahui sama sekali.

KESIMPULAN

Apersepsi dalam pembelajaran memegang peranan penting yaitu untuk memastikan siswa siap melaksanakan kegiatan belajar. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kebanyakan dari guru belum memahami tentang pentingnya melakukan apersepsi sebelum kegiatan belajar dimulai. Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah adanya interaksi yang massif antara peserta dan pemateri sehingga terjadi diskusi yang menambah wawasan baru, sedangkan kekurangan dari kegiatan ini adalah, belum dilakukannya kegiatan asesmen kebutuhan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sehingga belum terdapat terkait tingkat pengetahuan peserta tentang materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, A., dan Okianna, O. 2018. Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).
- Anitah W., Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Mushawwir, Muhammad Abdul & UMAR, FIRMAN. 2016. Studi Tentang Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Apersepsi Pada Pembelajaran Ppkn Di Smp Negeri 1 Dan Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.(online)
<https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/download/1828/838>.
- S. Nasution, 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rehalat, A. 2016. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, Vol 23 no.2, (online)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/1625>
- Samiran, Nurul Fajri.2020. Frekuensi Gelombang Otak dalam Menangkap Ilmu Imajinasi dan Realita (Berdasarkan Ontologi). *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3 No 2
 (online)<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/22299/15477>
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Author1, Author2

Published by